

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN *SELF LEADERSHIP* SISWA
KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 48 MEDAN TAHUN
AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

DEWI LESTARI
NPM. 1602080074



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 23 Oktober 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Dewi Lestari
NPM : 1602080074
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Leadership* Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

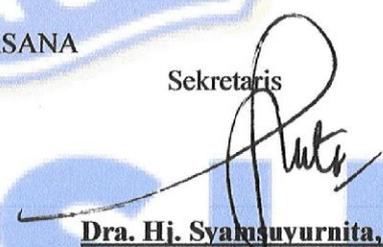
Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

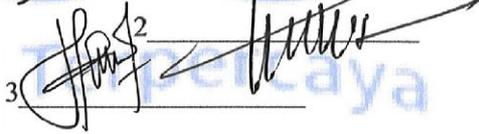
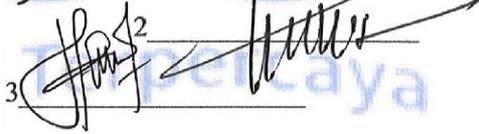

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTAPENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Sri Ngayomi Yudha W, S.Psi, M.Psi


1

2

3



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa/i di bawah ini:

Nama Lengkap : Dewi Lestari
N.P.M : 1602080074
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Leadership* Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Sudah layak disidangkan

Medan, Agustus 2020
Pembimbing

Sri Ngayomi Y.W, S.Psi., M.Psi

Diketahui Oleh:

Dekan

Dr. H. Elfmanto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling
Nama Lengkap : Dewi Lestari
NPM : 1602080074
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Leadership* Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
09 - 08 - 2020	Perbaikan pada hasil penelitian	
11 - 08 - 2020	Bab IV Pembahasan hasil penelitian - Perbaikan Penulisan	
20 - 08 - 2020	Pembahasan Penelitian	
23 - 08 - 2020	Bab V dan Lampiran	
28 - 08 - 2020	Dititipkan untuk direvisi pada usulan skripsi s-1	

Medan, Agustus 2020

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Sri Ngayomi Y.W, S.Psi., M.Psi

ABSTRAK

Dewi Lestari. 1602080074. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Leadership* Siswa Kelas VIII DI SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan bimbingan kelompok suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). untuk Meningkatkan *self leadership* melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Penelitian ini merupakan penelitian layanan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek penelitian sebanyak 7 orang siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara yang sesuai dengan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self leadership* siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, memaparkan data dan mengambil kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self leadership* siswa sudah terjadi peningkatan yang memuaskan sehingga terbentuk jiwa *self leadership* yang baik.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, *self leadership*.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkah dan rahmat dan karunianya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *self leadership* Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dalam alam kegelapan menuju alam terang benderang. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak. Aamiin yaa rabbal alamiin.

Dalam penelitian ini penulis menyadari salah satu syarat dan masih banyak kekurangan dan kelemahan dijumpai baik dalam segi penyusunan materi ini yang belum memenuhi kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan penulis.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang teristimewa kepada **Herman** dan **Samini** yang selama ini memberikan cinta dan kasih sayang yang tiada ternilai, memberikan doa, semangat serta dukungan baik moral maupun mateial sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari

seungguhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini tidak akan telaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd. Selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM. Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Sri Ngayomi Y.W, S.Psi, M.Psi selaku dosen Pembimbing saya.
6. Seluruh Bapak, Ibu Dosen Program studi bimbingan dan konseling yang telah mengamalkan ilmunya dan membimbing penulis hingga akhir perkuliahan.
7. Seluruh Bapak, Ibu Dosen beserta staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Abang dan adik, Herdiansyah Syahputra dan Alm. Rifaldi beserta seluruh keluarga besar penulis yang selalu mendoakan penulis.

9. Fitria Annur, Nabilla Erbati, Nuriatik, Anggi Mahrany Siregar, Fadila Handayani, Yessy Novita Nasuiton, Nurfadila Nasution, Nike Syahfitri, Tika Harliyani, Sri Ayu Jingga Lestari, Venna Melindasari, Rohid Anggisyah Silalahi, Azzahra Ulfa Chaniago, Nurul Insani Nasition, Evi Rifma yang telah banyak member dukungan, nasehat, motivasi, pengarahan, pembelajaran dan mampu bekerjasama dengan penulis mulai dari awal pembuatan skripsi sampai penulisan skripsi ini selesai.
10. Semua teman-teman stambuk 2016 di bimbingan dan konseling yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih buat do'a, dukungan, motivasi dan kenangannya selama ini.

Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kita bersandar, berharap, dan memohon taufik dan hidayah.

Medan, Agustus 2020

Penulis

Dewi Lestari
NPM. 1602080074

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok	8
1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	8
1.2 Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Kelompok	9
1.3 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	10
1.4 Azas-Azas Layanan Bimbingan Kelompok	11
1.5 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	13

1.6	Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok	17
1.7	Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	20
2.	<i>Self Leadership</i>	21
2.1	Pengertian <i>Self Leadership</i>	21
2.2	Tujuan <i>Self Leadership</i>	23
2.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan <i>Self Leadership</i>	24
2.4	Aspek-Aspek <i>Self Leadership</i>	24
2.5	Strategi <i>Self Leadership</i>	26
B.	Kerangka Konseptual.....	30
BAB III : Metode Penelitian.....		32
A.	Lokasi dan Waktu penelitian.....	32
B.	Subjek dan Objek.....	33
C.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
D.	Definisi Operasional	35
E.	Desain Penelitian	37
F.	Instrumen Penelitian	40
G.	Teknik Analisis Data	44
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN		46
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	52
C.	Observasi Setelah Layanan	63

D. Refleksi Hasil Penelitian	65
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
F. Keterbatasan Penelitian.....	66
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu penelitian.....	32
Tabel 3.2 Jumlah Subjek Siswa Kelas VIII.....	33
Tabel 3.3 Jumlah Objek Siswa kelas VIII.....	34
Tabel 3.4 Pedoman Observasi Siswa.....	41
Tabel 3.5 Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	42
Tabel 3.6 Tabel Wawancara Guru Wali Kelas.....	43
Tabel 3.7 Tabel Wawancara Untuk Siswa.....	43
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana.....	49
Tabel 4.2 Staf Pengajar dan Pegawai Sekolah.....	50
Tabel 4.3 Jumlah Seluruh Siswa Kelas VIII.....	51
Tabel 4.4 Data Guru Bimbingan dan Konseling.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 3.1 Siklus PTK.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Lembar Observasi
Lampiran 3	Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling
Lampiran 4	Hasil Wawancara Guru Wali Kelas
Lampiran 5	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Form K-1
Lampiran 9	Form K-2
Lampiran 10	Form K-3
Lampiran 11	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 12	Lembar Pengesahan Seminar
Lampiran 13	Surat Keterangan Seminar
Lampiran 14	Surat Pernyataan
Lampiran 15	Surat Riset
Lampiran 16	Surat Balasan Riset
Lampiran 17	Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar dan pembelajaran dalam pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, perilaku dan sikap kepemimpinan diri serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang memiliki tugas dan fungsi untuk mengupayakan dan meningkatkan serta melakukan pembinaan terhadap potensi-potensi para peserta didik agar memiliki suatu kualitas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap kepemimpinan yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat.

UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat 1 dan 6 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Pendidikan diselenggarakan dengan memperdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Sedangkan dalam UU RI No. 89 Tahun 1989 menyatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu layanan pendidikan yang harus diperoleh semua peserta didik.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam hidup, manusia selalu berinteraksi dengan sesama serta dengan lingkungan. Manusia hidup berkelompok baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil. Untuk menciptakan kondisi kehidupan yang harmonis, anggota kelompok haruslah saling menghormati dan menghargai. Keteraturan hidup perlu selalu dijaga dan menciptakan hidup yang harmonis adalah tugas manusia.

Untuk mewujudkan hidup yang harmonis dibutuhkan sosok seorang panutan yang dapat diandalkan. Sosok itu disebut dengan kepemimpinan. Dengan berjiwa pemimpin, manusia akan dapat mengelola diri, kelompok dan lingkungan dengan baik. Kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan, kemampuan dalam bentuk seni untuk mempengaruhi orang lain agar mampu bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Kepemimpinan merupakan *skill* dan jiwa yang wajib di *upgrade*.

Pimpinan pada semua level lingkup kerja banyak mengalami kegagalan. Ketika kepemimpinan diri (*self leadership*) yang bersangkutan rendah. Motor penggerak untuk sukses memimpin adalah kepemimpinan diri (*self leadership*) yang kuat. Kemampuan memimpin diri merupakan energi dahsyat yang akan menggerakkan orang lain. Inti sari keberhasilan dalam memimpin dunia pendidikan peletak dasarnya adalah kepemimpinan diri.

Kepemimpinan yang sulit dilakukan adalah memimpin dirinya sendiri. Hal ini dikarenakan *Self leadership* (kepemimpinan diri) menuntut dapat mengelola dan mengatur diri sendiri sebelum mengelola dan mengatur orang lain. Setiap

orang memerlukan kemampuan untuk memimpin dirinya sendiri, agar sukses dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Seseorang terlebih dahulu memiliki *self leadership* yang kuat untuk berhasil memimpin orang lain. Kemampuan memimpin diri sendiri modal menentukan dalam meningkatkan kinerjanya sesuai peran tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dimasa depan.

Peserta didik sebagai subjek pembelajaran disekolah, menjadi keniscayaan untuk terus ditumbuhkembangkan. Peserta didik hadir disekolah sadar atau tidak adalah untuk menuntut ilmu, mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecakapan hidup melalui keterampilan yang diberikan. Dalam konteks belajar, peserta didik akan sulit menyerap materi ajar yang dibahas, tanpa dimilikinya *self leadership* yang tangguh dan memahami konsep diri tentang pentingnya kepemimpinan diri. Keberhasilan dalam menjalankan tugas sebagai peserta didik tidak terlepas dari kemampuannya dalam memimpin dirinya sendiri.

Sebagaimana berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 48 Medan. Hal yang kerap terjadi adalah ditemukannya peserta didik yang kurang memiliki kesadaran diri, hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang mengganggu temannya, mengajak bergurau dan bahkan membuat suasana kelas gaduh. Dan masih terdapatnya peserta didik yang kurang bisa mengarahkan dirinya pada peningkatan kompetensi yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Begitu juga halnya dalam pengelolaan diri peserta didik yang tidak bisa memahami kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak dapat menemukan jati dirinya sendiri. Selain dari pada itu peserta didik juga masih kurang mampu dalam melakukan menyelesaikan

masalah yang terjadi dalam dirinya sebagai contoh ia kurang mampu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sikap kepemimpinan merupakan suatu sikap pribadi yang mampu mengembangkan potensi diri, mampu menempatkan diri serta mampu befikir terbuka dan positif terhadap diri dan lingkungan. Adapun sikap kepemimpinan ini tidak hadir dengan sendirinya melainkan dibangun dan di bentuk oleh pilar-pilar pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Karena dengan diadakannya layanan ini diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan kepemimpinan diri (*self leadership*). Sebagaimana pula pengertian dari bimbingan kelompok menurut Prayitno (2013: 309) yaitu “Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Dari latar belakang di atas, peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian mengenai **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *self leadership* Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih terdapat peserta didik yang kurang memiliki kesadaran diri, hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang mengganggu temannya, mengajak bergurau dan bahkan membuat suasana kelas gaduh;
2. Masih adanya peserta didik yang kurang bisa mengarahkan dirinya pada peningkatan kompetensi yang dimiliki peserta didik itu sendiri;
3. Masih adanya peserta didik yang kurang memiliki sikap pengelolaan diri peserta didik yang tidak bisa memahami kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya yang menyebabkan peserta didik tersebut tidak dapat menemukan jati dirinya sendiri;
4. Masih terdapat peserta didik yang kurang mampu dalam melakukan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam dirinya sebagai contoh ia kurang mampu dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

C. Batasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi kemampuan dan waktu karena masalah yang sangat luas untuk dikaji, maka peneliti perlu membatasi permasalahan mengenai “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dan *self leadership* Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni “Bagaimana Penerapan

Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *self leadership* Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk Meningkatkan *self leadership* melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka di harapkan hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya layanan bimbingan kelompok dan dapat dijadikan dasar bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Memotivasi siswa untuk meningkatkan *self leadership* siswa sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

b. Bagi Guru

Bahan masukan bagi guru BK dalam mengatasi kasus siswa yang berasal dari permasalahan *self leadership* siswa. Tidak hanya itu, para guru juga tidak akan menemukan siswa yang bermasalah karena berasal dari *self*

leadership siswa karena sudah adanya usaha pencegahan semaksimal mungkin.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menjadi calon guru BK dalam upaya mengatasi kasus siswa yang berasal dari *self leadership* siswa sekaligus pencegahan permasalahan *self leadership* siswa.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk selalu menyarankan kepada guru BK untuk mengatasi kasus siswa yang berasal dari permasalahan *self leadership*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Menurut Tohirin, (2015:164) mengemukakan layanan bimbingan kelompok adalah “Suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan”.

Menurut Gazda dalam Prayitno dan Amti, (2013:309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan “Kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Selanjutnya Dewi Ketut Sukardi, (2008:64) menyatakan hal yang sama mengenai bimbingan kelompok yaitu:

“Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses layanan yang membantu para didik dalam mencegah timbulnya masalah pada siswa melalui dinamika kelompok.

1.2 Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok mempunyai dua jenis layanan yaitu bimbingan kelompok topik bebas dan bimbingan kelompok topik tugas. Yang membedakan hanya pada topic pembahasannya. Anggota kelompok dalam Kelompok bebas melakukan kegiatan tidak mendapatkan penugasan tertentu, dan dalam pelaksanaannya tidak ada persiapan topic yang akan dibahas. Pelaksanaannya pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan tersebut. (Prayitno, 2013:114-115).

Dalam kelompok tugas, anggota kelompok diberikan tugas untuk menentukan topic yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Tugas tersebut dapat diberikan oleh pihak kelompok maupun pihak luar kelompok. Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok topik bebas, pemimpin kelompok memberikan kesempatan pada anggotanya untuk menentukan bersama topik apa yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Sedangkan

penyelenggaraan bimbingan kelompok topik tugas, dalam pelaksanaannya pemimpin kelompok menentukan topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. (Prayitno, 2013:25-26).

Dari pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa terdapat dua jenis bimbingan kelompok yaitu bimbingan kelompok topik tugas dan topik bebas. Dalam pelaksanaannya baik pada topik tugas maupun topik bebas setiap anggota kelompok wajib menyelesaikan tugasnya sebagai anggota kelompok yaitu dengan memberikan pendapat, tanggapan, dan sanggahan. Dalam hal ini letak perbedaannya hanya pada materi yang akan dibahas dimana kelompok tugas materi yang akan dibahas sudah disiapkan terlebih dahulu oleh ketua kelompok.

1.3 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum tujuan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Menurut Tohirin (2015:165) mengemukakan:

“Bimbingan kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk bersosialisai, khususnya kemampuan berkomunikasi pada peserta layanan atau siswa. Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal pada siswa”.

Sementara menurut Prayitno (2017:237) bimbingan kelompok bertujuan agar para peserta :

- a. Mampu berbicara dimuka orang banyak;
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya kepada orang banyak;

- c. Belajar menghargai pendapat orang lain;
- d. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi;
- e. Dapat bertenggang rasa;
- f. Menjadi akrab satu sama lain;
- g. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan menjadi kepentingan bersama.

1.4 Asas-Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dituntut untuk memenuhi sejumlah asas-asas bimbingan kelompok. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan. Apabila asas-asas ini tidak dijalankan dengan baik, maka penyelenggaraan bimbingan kelompok akan berjalan tersendat-sendat atau bahkan terhenti sama sekali.

Asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi:

- a. Asas keterbukaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki agar anggota kelompok untuk bersikap terbuka dalam memberikan informasi;
- b. Asas kesukarelaan, asas bimbingan kelompok yang menghendaki para peserta anggota kelompok untuk sukarela dalam mengikuti kegiatan;
- c. Asas kekinian, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam bimbingan kelompok topik bahasan bersifat sekarang maupun masa terjadinya;

d. Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki tatakarma dan cara berkomunikasi yang baik dan masih dalam batas norma yang berlaku. (Prayitno, 2017:14-15).

Di samping itu, terdapat beberapa asas lainnya dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok, seperti asas keahlian; yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.

Asas Alih Tangan Kasus: yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tanggankan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih-tanggankan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Asas Tut Wuri Handayani; yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan

memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

1.5 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, dkk (2017:53) tahap-tahap dalam bimbingan kelompok meliputi :

a. Tahap Pembentukan

Kegiatan ini merupakan tahap pengenalan, perlibatan diri atau proses memasukkan diri kedalam kelompok. untuk keperluan ini tempat duduk peserta diatur dengan membentuk sebuah lingkaran, sehingga setiap anggota kelompok dapat melihat satu sama lainnya secara langsung, serta dapat terlibat secara penuh dalam kegiatan kelompok yang akan berlangsung.

Pembimbing kelompok memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran para peserta didik pada hari itu sesuai dengan janji yang telah di sepakati bersama. Kemudian, dilanjutkan dengan menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengertian bimbingan kelompok;
2. Tujuan bimbingan kelompok;
3. Cara pelaksanaan;
4. Asas-asas yang perlu dilaksanakan.

Tujuan dari tahap pembentukan ini adalah untuk:

1. Agar anggota kelompok memahami pengertian dan kegoatan kelompok dalam rangka bimbingan dan konseling;

2. Agar tumbuhnya suasana kelompok;
3. Tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok;
4. Tumbuhnya saling percaya, mengenal, menerima dan membantu diantara para anggota;
5. Tumbuhnya suasana bebas dan terbuka.

b. Tahap peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya, untuk itu perlu diselenggarakan “Tahap perahlian”.

Tahap kedua merupakan jembatan antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ini ditempuh dengan amat mudah artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya pula jembatan ini di tempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya. Dalam keadaan seperti ini, pemimpin kelompok dengan gaya kepemimpinan yang khas, harus bisa meyakinkan anggota kelompoknya. Kalau perlu, bebrapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama, seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan sebagainya diulangi, ditegaskan dan di mantapkan kembali.

Tujuan dari tahap perahlian ini adalah untuk:

1. Agar terbebasnya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, mali, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap selanjutnya;

2. Makin mantapnya suasana kelompok dan kebersamaan;
3. Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

c. Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Namun, kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika tahap sebelumnya berjalan dengan baik maka tahap ketiga ini akan berlangsung dengan lancar.

Dalam tahap ketiga ini, saling keterhubungan antara anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana yang terjadi, pengutaraan dan penyajian berlangsung dengan bebas. Para anggota bersikap saling membantu, menerima, menguatkan, dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan.

Adapun kegiatan yang ada dalam tahap ini yaitu:

1. Pengemukakan permasalahan;
2. Pemilihan masalah/topic;
3. Pembahasan masalah/topic;
4. Permainan kelompok.

Tujuan dari tahap kegiatan ini adalah untuk:

1. Terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok;
2. Terbahasnya masalah dan topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas;

3. Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam permasalahan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran dan perasaan.

d. Tahap penyimpulan hasil

Kegiatan kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjabaran tentang apakah para anggota kelompok telah jelas memiliki sesuatu yang baru sebagai hasil belajar dan akan mampu menerapkan hal-hal tersebut pada kehidupan sehari-hari itulah yang dimaksudkan sebagai hasil pembinaan PERPOSTUR melalui pada tahap ketiga.

Para anggota kelompok perlu merumuskan untuk dirinya sendiri unsure-unsur PERPOSTUR yang telah dihayati pada diri mereka masing-masing, untuk itu kegiatan yang perlu dilakukan adalah setiap anggota kelompok mengisi format BMB3 yang terlebih dahulu disiapkan oleh pemimpin kelompok.

Setelah itu pada akhir kegiatan, hendaknya para anggota kelompok merasa telah memetik suatu hasil yang cukup berharga dari kegiatan kelompok yang diikutinya.

Tujuan dari tahap penyimpulan hasil ini adalah untuk:

1. Terungkapnya secara tertulis hasil kegiatan kelompok melalui pengisian format BMB3;
2. Terungkapnya secara lisan isian BMB3;
3. Komitmen anggota kelompok untuk melaksanakan PERPOSTUR.

e. Tahap pengakhiran

Setelah anggota kelompok menyimpulkan butir-butir capaian mereka melalui kegiatan kelompok, tibalah diakhir kegiatan. Disinilah ditampilkan oleh pemimpin kelompok sebagai tokoh *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*. Suasana persahabatan dan keberlanjutan pertemuan kelompok menjadi perhatian bersama.

Tujuan dari tahap pengakhiran ini adalah untuk:

1. Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan;
2. Terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut;
3. Tetap dilaksanakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan di akhiri.

1.6 Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahap yang telah dijelaskan. Tahap-tahap tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan sehingga kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan teratur. Selain memperhatikan tahap-tahap tersebut, perlu pula memperhatikan teknik-teknik dalam pelaksanaannya.

Menurut Winkel dalam Dewi Ketut Sukardi, (2008:470), menyatakan bahwa salah satu teknik dalam “Bimbingan kelompok adalah sosiodrama sebagaimana dikutip dalam kalimat berikut sosiodrama merupakan salah satu

teknik dalam bimbingan kelompok yaitu *role playing* atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan social”.

Menurut Romlah dalam Siti Hartina, (2001:87), “Menyatakan bahwa beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu antara lain: pemberian informasi atau ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan simulasi (*simulation games*) dan permainan peranan (*role playing*)”.

Teknik-teknik tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Teknik pemberian informasi.

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara kepada sekelompok pendengar.

b. Diskusi kelompok.

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Didalam melaksanakan bimbingan kelompok, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah, tetapi juga untuk memecahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi.

c. Teknik pemecahan masalah (*problem solving*).

Teknik pemecahan masalah merupakan suatu proses kreatif dimana individu melalui perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang

selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya. Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis. d. Permainan Simulasi (*simulation games*).

Adapun permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasisituasi yang terdapat dalam kehidupan nyata. Permainan simulasi dapat dikatakan merupakan permainan peran dan teknik diskusi. Cara melaksanakan permainan simulasi, langkah pertama adalah menentukan peserta pemain yang terdiri dari fasilitator, penulis, pemegang peran dan penonton. e. Permainan Peranan (*Role Playing*).

Adapun Permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian-pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Dengan teknik ini, anggota kelompok dapat mempelajari perilaku-perilaku baru dan pada akhirnya diharapkan mengalami perubahan perilaku menjadi lebih. Pendapat mengemukakan ada dua macam permainan peranan, yaitu sosiodrama adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Sedangkan yang kedua, psikodrama adalah permainan yang dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan-kebutuhan dan menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan terhadap dirinya.

1.7 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Komponen dalam layanan bimbingan kelompok merupakan hal yang paling penting untuk menunjang agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar. Sehingga komponen layanan bimbingan konseling terdiri dari: (a) Pemimpin kelompok; (b) Anggota kelompok; dan (c) Dinamika kelompok.

a. Pemimpin Kelompok

Menurut Mungin dalam Dewi Ketut Sukardi, (2005:105), “Pemimpin kelompok merupakan komponen yang penting dalam suatu kelompok. Pemimpin sangat berhubungan dengan aktivitas kelompok dan pemimpin kelompok juga memiliki pengaruh yang kuat dalam proses kelompok”. b. Anggota Kelompok

Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan secara aktif para anggota kelompok.

c. Dinamika kelompok

Menurut Santosa dalam Dewi Ketut Sukardi, (2004:05), “Dinamika kelompok merupakan suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain”. Dengan kata lain, antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. Kesimpulan pengertian dinamika kelompok merupakan suatu

kelompok yang terdiri dari dua individu atau lebih yang teratur dan memiliki hubungan yang jelas secara psikologis yang berlangsung dalam situasi bersama.

2. *Self Leadership*

2.1 Pengertian *Self Leadership*

Konsep *self leadership* meliputi seperangkat perilaku yang berdasarkan teori yang berdasarkan teori pembelajaran social dan teori penetapan tujuan.

Menurut Godwin et.al., dalam Mulyono, (2012:38) “*Self leadership* didefinisikan sebagai proses yang ada dalam diri seseorang untuk meningkatkan motivasi dan mengarahkan dirinya untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan yang diharapkan orang lain kepadanya”.

Neck & Manz, dalam Mulyono, (2012:38) mendefinisikan *self leadership* sebagai “*A proses of influencing or leading oneself through the use of specific sets of behavioral and cognitive strategies*”. Hal ini dapat dijelaskan sebagai suatu strategi perilaku yang mencakup dorongan positif, perilaku yang diharapkan terjadi yang mengarah kepada *outcome* yang sukses bersamaan dengan menekan perilaku negatif, yang tidak diinginkan. Sementara strategi dari penciptaan perasaan *self determination* dan pengembangan pemikiran konstruktif seperti *self-talk* yang positif. Beberapa definisi lainnya yang senada juga dikemukakan oleh Jackson dalam Mulyono, (2012:38) “Proses mempengaruhi diri sendiri untuk memberikan arahan bagi diri sendiri (*self directing*) dan memotivasi diri (*self motivating*) yang diperlukan untuk berperilaku dan bertindak dalam cara-cara yang sesuai”.

Self leadership terdiri dari perilaku tertentu dan strategi kognitif yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan kinerja individu dan *self leadership* juga merupakan *self regulation*. Peningkatan efektivitas dan kinerja individu terjadi dikarenakan individu mampu dan mau melihat ke dalam dirinya melalui beberapa metode yang akan di bahas dalam uraian berikut guna mendapatkan sarana dan strategi yang diperlukan untuk memotivasi dan mengontrol perilaku dan pikirannya yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan atau aktivitas tertentu. Inti dari *self leadership* dapat dilihat dari letak kemauan dan kemampuan individu untuk melihat dan mencari diri sejujurnya termasuk mengatur dirinya sendiri sehingga didapatkan cara untuk mengerjakan sebuah aktivitas dengan baik sebagaimana diharapkan individu maupun pihak lainnya. (Frese & Fay dalam Mulyono, 2012:38-39).

Selanjutnya Boss & Sims Jr. dalam Mulyono (2012:39) mengatakan “Pengembangan diri melalui *self leadership* memang tidak mudah, karena tidak semua orang mau dan mampu melakukan dialog dengan dirinya secara jujur tanpa ada justifikasi apapun. Selain itu pengembangan *self leadership* juga tidak diperlukan semua orang, hanya berkenaan dengan otonomi yang tinggi dalam aktivitasnya”.

Definisi *self leadership* di atas memperlihatkan pentingnya kontrol seseorang atas motivasi, kognisi maupun tindakannya agar mampu melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik. Ketika kontrol seseorang atas dirinya mampu menghasilkan tindakan yang diharapkan, baik oleh dirinya

maupun organisasinya, maka dapat dinyatakan bahwa individu tersebut memiliki derajat *self leadership* yang tinggi.

2.2 Tujuan *Self Leadership*

Self leadership merupakan proses untuk membangun pengarahannya diri dan motivasi diri, terutama dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas pekerjaan yang penting dan kompleks. *Self leadership* dapat membuat penggunanya memiliki visi, inovasi dan bersikap proaktif. Visi karena itu yang menentukan arah dimana individu bermaksud untuk menyelaraskan dirinya dalam waktu dekat; inovasi karena individu muncul dengan cara baru sesuai dengan selera dan preferensi individu, mekanisme penghargaan, bersikap proaktif karena strategi mendorong individu untuk berpikir dengan cara tertentu, sehingga memberikan tekanan yang mendorong individu dengan cara tertentu yang menciptakan kinerja yang kompetitif.

Robbin dalam Kartini Kartono, (2016:5) memaparkan bahwa “*self leadership* merupakan serangkaian proses yang digunakan individu untuk mengendalikan perilakunya sendiri”. Asumsi dasar dibalik kepemimpinan diri (*self leadership*) adalah bahwa individu dikatakan bertanggung jawab, dapat dan mampu membangun dan mengembangkan inisiatif, bila tanpa ada tekanan dari atas dan pihak eksternal tetap terbangun kesadaran untuk melakukannya dan dapat mengendalikan perilakunya sendiri.

Selanjutnya Neck & Houghton dalam Ivantoro & Barus, (2017:32) “*Self leadership* adalah sifat kepemimpinan diri untuk membuatnya berhasil dalam memimpin”. Kepemimpinan diri akan berhasil dengan mensyukuri kekuatan-kekuatan yang dimiliki. Tanda kesyukuran terhadap kekuatan diri yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang jelas, menciptakan rencana tindakan, menunjukkan cara melakukan tujuan,

memperjelas peran, membuat jadwal waktu, menetapkan prioritas serta mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan serta memberikan masukan.

2.3 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perkembangan *Self Leadership*

Ryan dan Deci (2000) mengungkapkan ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan *self leadership*.

a. *Autonomy*

Autonomy adalah kebebasan yang dimiliki individu dalam melakukan sesuatu berdasarkan pilihannya sendiri yang mengacu pada hal yang dirasakan dan bersumber dari dirinya sendiri.

b. *Relatedness*

Relatedness adalah hubungan sosial atau relasi sosial individu dalam berinteraksi dengan individu lain dalam satu komunitas serta memiliki rasa saling membantu dengan yang lain.

c. *Competence*

Competence adalah kemampuan individu untuk menunjukkan apa yang dia bisa serta memberi dampak bagi diri sendiri maupun orang lain.

2.4 Aspek- Aspek *Self Leadership*

Connor dalam Ivantoro & Barus mengungkapkan aspek-aspek *self leadership* meliputi:

a. Kesadaran diri (*self awarness*)

Pemahaman diri dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki kinerja maupun untuk meningkatkan kepercayaan diri, dan pemahaman terhadap orang lain. Pemahaman diri mencakup evaluasi atau penilaian tentang nilai-nilai yang dianutnya, kelemahan dan kelebihanannya, minat dan tujuan hidupnya.

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan antara lain adalah dengan melakukan umpan balik dari orang lain seperti bawahan, atasan, rekan sejawat ataupun teman dan sahabat. Cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan pengamatan terhadap reaksi orang-orang disekitarnya yaitu dari sikap, ucapan, tindakan dalam berinteraksi dengan orang lain.

b. Pengarahan diri (*self direct*)

Mengarahkan diri menjadi salah satu modal membangun kepemimpinan diri. Mengarahkan diri ditujukan dengan jelas tujuan individu, sehingga bisa memimpin diri menuju tujuan. Semakin jelas tujuan yang ingin diraih akan menjadi mudah untuk memimpin diri khususnya dalam mengarahkan dirinya sendiri ke arah tujuan yang ingin dicapai.

c. Pengelolaan diri (*self manage*)

Mengelola diri sendiri dengan baik mempermudah untuk mencapai tujuan. Bentuk pengelolaan diri adalah berupa menyusun tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam skala prioritas beserta jangka waktu penyelesaiannya.

- d. Penyelesaian diri/kemampuan dalam menyelesaikan masalah (*self accomplishment*)

Bentuk dari penyelesaian diri sendiri berupa pelaksanaan dari perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Individu mengidentifikasi sarana, prasarana yang sudah ada atau keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana, dan hal ini menjadi bermakna dalam membangun kepemimpinan diri sendiri. (Ivantoro & Barus, 2017:32-33).

2.5 Strategi *Self Leadership*

Self leadership akan memungkinkan terjadinya peningkatan efektifitas individu ketika dilakukan dalam strategi-strategi yang tepat. Artinya, walaupun seseorang memahami dengan baik bagaimana untuk mengontrol diri dengan baik, ia belum tentu mencapai *Self leadership* yang tepat. Agar *Self leadership* dapat dicapai dengan tepat individu perlu menggunakan tiga strategi yang perlu dilakukan:

a. *Behavior-focused strategy*

Behavior-focused strategy adalah strategi yang ditujukan untuk mengelola diri sendiri sengan tujuan meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) dan disiplin diri (*self discipline*) guna mengarahkan perilaku pelaksanaan tugas-tugas yang perlu (wajib) dilakukan, meskipun mungkin bukan tugas yang menyenangkan atau mudah. Adapun metode yang digunakan dalam strategi ini yaitu:

1. *Self observation*. Metode ini menggambarkan kemampuan individu untuk meningkatkan kesadaran tentang siapa dirinya (*self awareness*) dan menentukan kapan, bagaimana dan mengapa ia berperilaku tertentu. Kesadaran diri akan mengarah pada pengidentifikasian perilaku mana yang positif atau negatif, diperlukan atau tidak bagi dirinya atau pihak lainnya yang akhirnya dapat mengarahkan individu untuk menentukan perilaku yang mana yang harus di ubah, ditingkatkan atau dibuang.
2. *Self goal setting*. Metode ini merupakan upaya individu untuk menetapkan sebuah *deadline* bagi dirinya pribadi dalam upaya mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan organisasi. Penetapan tentang waktu yang lebih cepat ini dapat menjadi pendorong individu terhadap beberapa tujuan atau sasaran lainnya, apakah yang terkait dengan pekerjaan atau bukan. Dengan kata lain, metode ini merupakan upaya individu untuk melakukan *self direction* dalam pekerjaannya dengan melibatkan tujuan-tujuan pribadinya yang sejalan dengan kepentingan pencapaian tujuannya.
3. *Self reward*. Metode ini menggambarkan upaya individu mempengaruhi dirinya sendiri dengan menggunakan *reward*, baik pada tingkat fisik maupun mental ketika ia berhasil mengerjakan aktivitas (termasuk hal kecil sekalipun).
4. *Self punishment*. Metode yang memperlihatkan upaya individu dalam memperbaiki perilakunya yang tidak diharapkan rekan kerjanya atau pimpinannya melalui rasa bersalah ketika ia gagal mengerjakan tugas atau kritikan terhadap diri.

5. *Self cueing strategy*. Strategi ini meliputi upaya memanipulasi lingkungan eksternal guna mendukung perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diharapkan, seperti dengan mengubah tatanan ruangan atau membuat catatan untuk mengingatkan adanya sebuah tujuan yang harus dicapai.

b. *Natural reward strategy*

Strategi ini memfokuskan kepada pengalaman positif yang terkait dengan tugas dan proses pencapaiannya. Pekerjaan yang ada dianggap sebagai hal yang bernilai, karena mampu memotivasi dan menguntungkan dari sisi ekonomi. Dilihat dari pengalaman beberapa teman yang memiliki tugas yang cukup berat yang membuat mereka menjadi terbebani dalam melaksanakan tugas tersebut, maka dari itu penulis mencoba menasehati mereka agar jangan melihat dari beratnya tugas tersebut tetapi lebih melihat pada imbalan ekonomis yang besar untuk tetap menjaga motivasi tetap tinggi.

c. *Constructive thought strategy*

Manajemen pemikiran konstruktif dapat meningkatkan proses kognitif, perilaku dan keadaan afeksi individual. Strategi ini digunakan individu untuk mempengaruhi atau mengarahkan dirinya dengan menggunakan strategi kognitif. Ada tiga metode yang dapat digunakan untuk melakukan strategi ini, yaitu:

1. *Visualizing successful performance*. Metode ini juga di kenal sebagai *mental imagery* yang didefinisikan sebagai upaya mengimajinasikan pelaksanaan tugas yang sukses sebelum tugas tersebut dilakukan. Dalam beberapa situasi, pengimajinasian ini dapat dilakukan melalui upaya

mensimulasikan tugas yang akan dikerjakan. Misalnya presentasi di depan kaca sehari sebelum presentasi yang sesungguhnya dilakukan atau melalui pikiran bahwa dirinya akan sukses melakukan tugas dengan baik. Visualisasi mental ini berguna meningkatkan kemampuan presentasi kinerja dan kepercayaan dirinya berkat pemvisualan tugas-tugasnya yang dilakukan dengan baik. Jika seorang individu membayangkan dirinya akan gagal berhadapan dengan individu lain yang ditakutinya, ketika ia benar-benar berhadapan dengan individu tersebut, ia akan merasa kurang percaya diri yang akan mengarahkannya kepada kegagalan sebagaimana yang dibayangkan sebelumnya. Dalam hal ini menjadi kunci keberhasilan individu melaksanakan tugasnya.

2. *Self-talk*. Dalam konsep ini dikenal juga dengan konsep *self-dialogue* atau *self-verbalization* yang didefinisikan sebagai apa yang individu akui secara diam-diam tentang dirinya. Atau dengan kata lain, *self-talk* merupakan upaya individu merefleksikan dirinya dengan jujur tanpa ada niatan memanipulasi upaya pencairan identitas dirinya. *Self-talk* merupakan cara yang bagus untuk meningkatkan efektivitas terhadap individu. karena *self-statement* memiliki kaitan yang erat dengan keadaan emosi seseorang yang akan mempengaruhi kognif dan perilakunya. Butler berpendapat bahwa dialog dengan sendiri dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Karena dialog dengan diri sendiri dapat meningkatkan kesadaran diri seseorang yang memungkinkan terjadinya peningkatan persepsi terhadap situasi-situasi yang sulit.

3. *Evaluating beliefs and assumptions*. Keyakinan (*belief*) didefinisikan sebagai asumsi dasar seseorang berkenaan dengan *participative goal-setting*. Masalah yang muncul dalam diri manusia secara umum disebabkan oleh pemikiran disfungsional yang didasarkan oleh keyakinan dan asumsi yang juga disfungsional yang secara umum diaktivasi oleh situasi-situasi yang bermasalah. Ketika individu memiliki atau asumsi yang disfungsional ini, maka ia cenderung berada dalam pemikiran ekstrim, yaitu berada dalam dua kategori pemikiran yaitu hitam putih saja. Situasi seperti ini akan merugikan individu yang bersangkutan karena dapat menimbulkan depresi pada individu yang bersangkutan yang menyulitkan pencapaian aktivitas. (Mulyono: 2012:42-46).

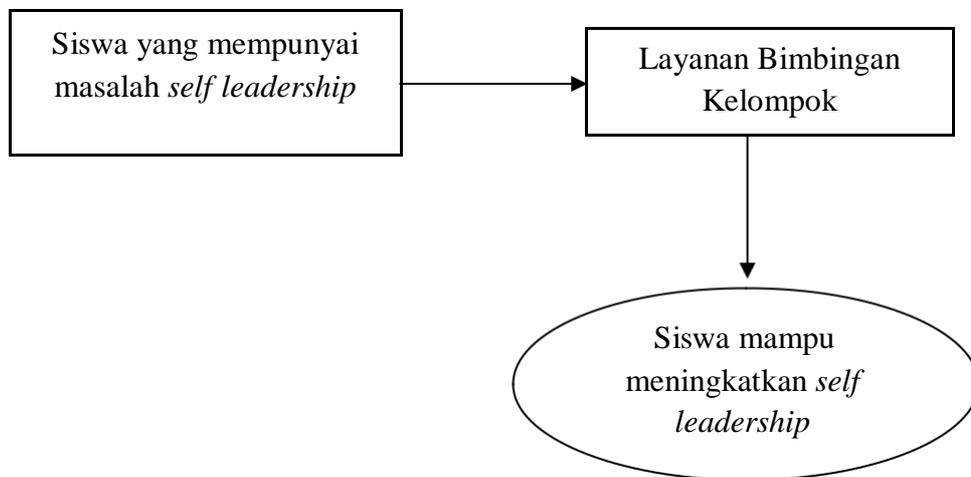
B. Kerangka Konseptual

Self leadership didefinisikan sebagai proses yang ada dalam diri seseorang untuk meningkatkan motivasi dan mengarahkan dirinya untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan yang diharapkan orang lain kepadanya.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang berguna untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Oleh karena itu dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok di harapkan siswa dapat meningkatkan *self leadership* siswa dalam dirinya sendiri sehingga konseli (siswa) dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga siswa dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar.

Untuk memperjelas kerangka konseptual yang akan di lakukan peneliti, maka dapat di lihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka konseptual layanan bimbingan kelompok
Untuk meningkatkan *self leadership* siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 48 Medan, Jl. Tangguk Bongkar X No. 2, Tegal Sari Mandala, Kec. Medan Denai, Kota Medan. Lokasi ini dipilih karena memiliki semua aspek pendukung yang membuat penelitian berjalan dengan baik.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020 yang tepatnya dimulai dari bulan Februari 2020 sampai bulan Agustus 2020. Untuk lebih jelasnya, rencana waktu penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																				
		Februari				Maret				April				Juni		Juli				Agustus		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan Judul	■	■																			
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■															
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■											
4	Seminar Proposal												■									
5	Riset													■	■	■	■					
6	Pengolahan Data															■	■	■				
7	Pembuatan Skripsi																	■	■	■		
8	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	
9	Pengesahan Skripsi																			■	■	
10	Sidang Meja Hijau																				■	

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Menurut Sugiyono (2011:61) mengartikan subjek sebagai “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling, guru wali kelas serta seluruh siswa kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan tahun ajaran 2019/2020 yang terlihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah Subjek Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-a	33
2	VIII-b	34
Jumlah		67

2. Objek

Menurut Sugiyono (2011:62) mendefenisikan objek sebagai “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek.”

Menurut Arikunto (2017:176) “Pengambilan objek harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh objek yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan subjek yang sebenarnya”.

Oleh sebab itu objek dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus siswa diskriminasi sosial yang diambil berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yang berjumlah 7 orang siswa kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan tahun ajaran 2019/2020 seperti yang terlihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Objek Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VIII-a	33	-
2	VIII-b	34	7
Jumlah		67	7

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan objek berdasarkan tujuan tertentu, seperti diungkapkan oleh Arikunto (2017:183) adalah:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dalam studi pendahuluan.

Dengan pertimbangan kriteria yaitu bimbingan kelompok terhadap *self leadership* pada peserta didik. Dengan demikian sampel diambil 7 orang peserta didik.

C. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara logis sistematis dengan menggunakan metode tertentu. Tindakan ini melakukan sesuatu yang diniatkan dan kegiatan ini dapat di deskripsikan. Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan seseorang yang ahli (konselor) kepada konseli untuk mengentaskan permasalahan siwa yang dihadapi konseli.

Jadi dapat diketahui bahwa PTBK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan menggunakan layanan BK yang di berikan kepada siswa sesuai dengan penelitian. Dan dalam penelitian ini peneliti akan berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self leadership* siswa.

D. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda-beda, serta untuk menciptakan kesamaan pengertian variabel-variabel maka penulis perlu merumuskan definisi operasional.

1. Layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan lima sampai dua

belas peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik merespons kebutuhan dan minatnya. Bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berkenaan dengan orientasi siswa baru, pindah program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antarsiswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta didik. Secara lebih khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun no verbal peserta didik.

2. *Self Leadership*

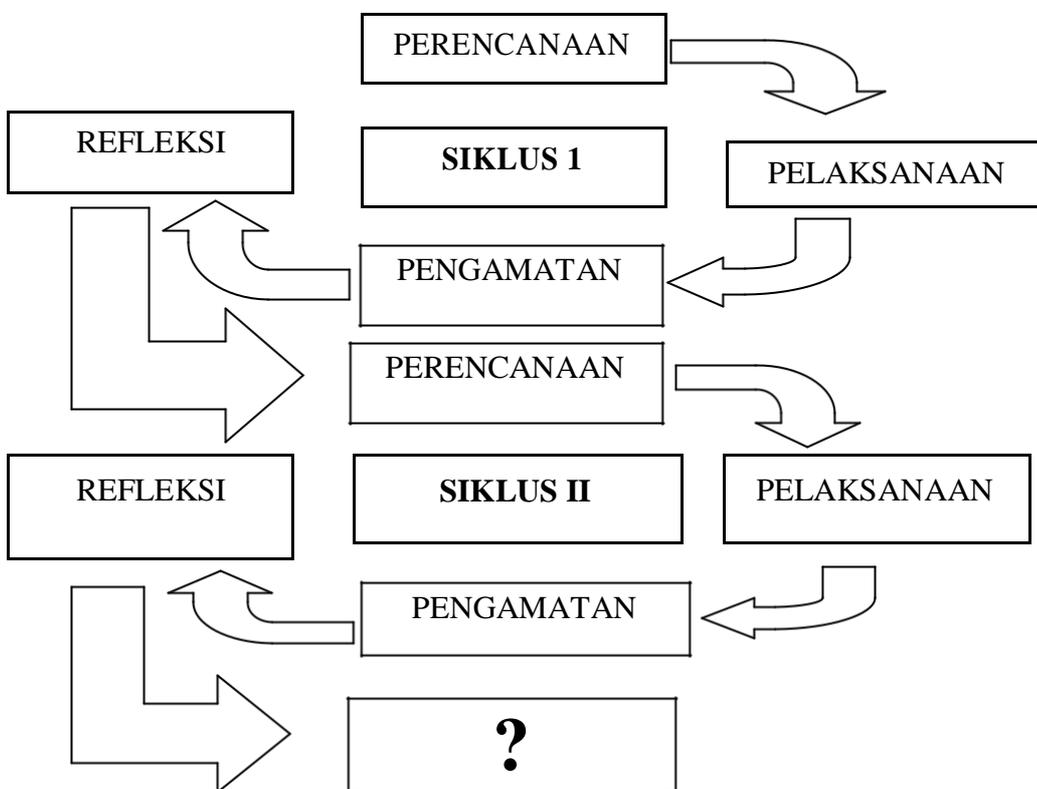
Konsep *self leadership* meliputi seperangkat perilaku yang berdasarkan teori yang berdasarkan teori pembelajaran social dan teori penetapan tujuan. *Self leadership* didefinisikan sebagai proses yang ada dalam diri seseorang untuk meningkatkan motivasi dan mengarahkan dirinya untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan yang diharapkan orang lain kepadanya. *Self leadership* adalah sifat kepemimpinan diri untuk membuatnya berhasil dalam memimpin". Kepemimpinan diri akan berhasil dengan mensyukuri kekuatan-kekuatan yang dimiliki. Tanda kesyukuran terhadap kekuatan diri yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang jelas, menciptakan rencana tindakan, menunjukkan cara melakukan tujuan, memperjelas peran, membuat jadwal waktu, menetapkan prioritas serta mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan serta memberikan masukan.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang digambarkan oleh Iskandar Agung (2012:65) yang mengemukakan “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu:

(1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.”

Adapun model untuk masing-masing tahap adalah seperti pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3.1

Siklus PTK (Iskandar Agung, 2012:65)

Sesuai dengan prosedur penelitian ini, yakni penelitian tindakan bimbingan konseling, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tahap penelitian berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap

siklus, ada dua kali pertemuan bimbingan kelompok, sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

A. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, perangkat tersebut adalah:

- a. Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
- b. Menyediakan format penilaian RPL;
- c. Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Lajapan, Lajapan, dan format pelaksanaan aktivitas konseling;
- d. Menyediakan alat perekam suara;
- e. Menyiapkan jadwal dan tempat konseling.

2. Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self leadership* siswa. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Jika hasilnya baik berarti tindakan pada siklus 1 sudah dinyatakan baik. Kemudian analisis dilakukan pada peningkatan *self leadership* siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. Kemudian menganalisis perkembangan dari meningkatkan *self leadership* siswa.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada siklus 2, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 1.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian pada siklus 2, perangkat tersebut adalah:

- a. Menyiapkan RPL dalam 2 kali pertemuan;
- b. Menyediakan format penilaian RPL;
- c. Menyediakan format penilaian proses konseling baik penilaian Laiseg, Lajjapan, Lajapan, dan format pelaksanaan aktivitas konseling;
- d. Menyediakan alat perekam suara;
- e. Menyiapkan jadwal dan tempat konseling.

2. Tindakan

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self leadership* siswa. Kegiatan ini direncanakan 2 kali pertemuan, pertemuan 1 dilaksanakan sesuai RPL.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses konseling dengan menganalisis RPL. Kemudian analisis dilakukan pada peningkatan *self leadership* siswa berdasarkan verbatim dan dialog konseling. kemudian menganalisis perkembangan dari meningkatkan *self leadership* siswa.

4. Refleksi

Setelah melakukan observasi dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses konseling dan hasil yang di dapatkan. Jika hasilnya belum mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pada pertemuan berikutnya, tetapi jika sudah mencapai target kegiatan hanya sampai pada siklus 2.

5. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

F. Instrumen penelitian

Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan obeservasi, dan wawancara.

1. Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.

Menurut Erwin Widiasworo, (2018:102) mengemukakan “Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung hal-

hal yang perlu diamati dan melakukan pencacatan pada alat observasi”. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan.

Selanjutnya observasi ini akan dilaksanakan mulai dari sesi sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sampai sesudah pelaksanaan kegiatan pelaksanaan layanan tersebut. Adapun pedoman observasi tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Tabel Pedoman Observasi Siswa

No	Indikator	Keterangan
1	Kemampuan kesadaran diri siswa	
2	Kemampuan pengarahan diri siswa	
3	Kemampuan pengelolaan diri siswa	
4	Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah	

2. Wawancara

Menurut Arikunto (2017:198), mengemukakan “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*). Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu”.

Menurut Arikunto (2017:198), mengemukakan “Secara fisik wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur”.

Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur (*guided interview*). Dengan menggunakan keterangan pada hasil dari wawancara responden. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara lisan layanan bimbingan kelompok untuk mengetahui tentang *self leadership* siswa. Adapun sasaran dari penulis dalam metode wawancara ini yaitu guru bimbingan konseling, guru wali kelas dan siswa yang bersangkutan. Adapun daftar pertanyaan wawancara untuk guru bimbingan dan konseling dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5

Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan Bimbingan dan konseling seperti apakah yang pernah bapak/ibu diberikan kepada siswa di SMP SMP Muhammadiyah 48 Medan?	
2	Adakah hambatan yang bapak/ibu alami ketika dihadapkan pada permasalahan <i>self leadership</i> yang terjadi pada siswa?	
3	Apakah bapak/ibu sering melaksanakan layanan bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 48 Medan?	
4	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang <i>self leadership</i> siswa?	

Sedangkan daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada guru wali kelas adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang bapak/ibu temui dikelas ini?	
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai <i>self leadership</i> ?	
3	Bagaimanakah cara bapak/ibu mengatasi permasalahan tersebut?	
4	Apakah bapak/ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan <i>self leadership</i> di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	
5	Apakah bapak/ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	

Sementara itu daftar pertanyaan wawancara yang akan di berikan pada siswa adalah seperti yang terlihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7
Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan <i>self leadership</i> ?	
3	Bagaimana cara anda meningkatkan kesadaran diri?	
4	Bagaimana cara anda melakukan pengarahan diri?	
5	Bagaimana cara anda melakukan pengelolaan diri?	
6	Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah anda sendiri?	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data juga merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Menurut Erwin Widiasworo, (2018:157) Analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konseli melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir (data verbatim).

Kualitatif yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan keputusan.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam. (Erwin Widiasworo, 2018:157-159).

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 48 Medan
2. NPSN : 10210104
3. NSS : 2949760009380
4. NDS : G17082039
5. SK Pendirian Sekolah / SIOP : 420/8915/PPD/2014
6. Jenjang Akreditasi : B (Baik)
7. No Telephon : (061) 7322982
8. Alamat :
 - ✓ Jalan : Jalan Tangguk Bongkar X No.2
 - ✓ KodePos : 20226
 - ✓ Desa / Kelurahan : Tegal Sari Mandala I
 - ✓ Kecamatan : Medan Denai
 - ✓ Kabupaten / Kota : Medan
 - ✓ Propinsi : Sumatera Utara
9. Rekening Sekolah :
 - ✓ Nama Bank : Bank Sumut
 - ✓ No. Rekening : 11102050003740
 - ✓ Bank AtasNama : SMP Swasta Muhammadiyah 48

- ▼ Cabang : Medan Sukaramai
- 10. Kepemilikan :
- ▼ Status : 1. Milik Persyarikatan : Ya
 - 2. Sewa : Tidak
 - 3. Wakaf : Tidak
 - 4. Pinjam : Tidak

IdentitasKepalaSekolah

- 1. Nama Kepala Sekolah : Drs Abdullah Sani Nasution
- 2. NIP / NKTAM : 595.754
- 3. Alamat : Jl. Srikandi, gang swadaya II No. 10-B
- 4. Jenis Kelamin : Laki-laki
- 5. No HP : 081376404845
- 6. Nomor SK Pengangkatan : 17/KEP/III.0/D/2017
- 7. Tanggal Mulai Menjabat : 22 Juni 2017
- 8. Pangkat / Gol. Ruang / TMT : --/--/22 Juni 2017-21 Juni 2021

IdentitasPenyelenggara

- 1. Nama Penyelenggara : PCM Medan Denai
- 2. Alamat Penyelenggara
 - ▼ Jalan : Jalan Tangguk Bongkar X No.2
 - ▼ Telepon : ---
 - ▼ Desa / Kelurahan : Tegal Sari Mandala
 - ▼ Kecamatan : Medan Denai
 - ▼ Kabupaten / Kota : Medan

- ▼ Propinsi : Sumatera Utara
- 3. Nama Ketua Penyelenggara : Alban, S.Pd.I
- 4. Piagam Pendirian Dikdasmen Pusat
 - ▼ Nomor : 23628/MPK/74
 - ▼ Tanggal : 24 Juli 1974

2. Visi, Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan

Visi : Terwujudnya Sekolah Islami yang tertib dan disiplin, memiliki keunggulan dalam prestasi berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Misi : Adapun Misi dari sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran secara efisien dan efektif.
2. Menumbuhkan tingkat kecerdasan inovasi, kreasi dan inisiatif.
3. Meningkatkan budi pekerti yang luhur menurut budaya Islam.
4. Menanamkan nilai keagamaan dalam proses pembelajaran.
5. Menggiatkan kreatifitas karya ilmiah seni dan olahraga dan aktifitas keagamaan.
6. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Muhammadiyah 48

Medan

Untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki

peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Praktek	
	1. Ruang Praktek Komputer	--
	2. Laboratorium Fisika	1
	3. Laboratorium Kimia	1
	4. Laboratorium Biologi	1
7.	Ruang BP	--
8.	Ruang UKS	--
9.	Ruang Koperasi	--
10.	Ruang Bendahara	--
11.	Ruang Pertemuan	--
12.	Ruang Dapur	--
13.	Pagar Depan	1
14.	Pagar samping	1
15.	Pagar Belakang	--
16.	Tiang Bendera	1
17.	Sumur	--
18.	Bak Sampah Non Permanen	2
19.	Tempat pengolahan kompos	--
20.	Saluran primer	--
21.	Musholla / Mesjid	1

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali. Dan guru piket mempunyai

tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarama yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberabadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru disekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kondisi guru dan pegawai pada sekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Staf Pengajar dan Pegawai Sekolah

No.	Jenis Guru	Jumlah Guru
1.	Pegawai Negeri Sipil	---
2.	Guru Tetap Yayasan	10
3.	Guru Tidak Tetap	10
4.	Guru Bantu Pusat	---
5.	Guru Bantu Lokal	---

6.	Pegawai Tetap Yayasan	5
7.	Pegawai Tidak Tetap	---
	Jumlah	25

5. Keadaan Siswa disekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VIII

No	Kelas	Banyak Siswa		
		LK	PR	Jumlah Siswa
1	VIII-a	18	15	33
2	VIII-b	18	16	34
Jumlah		36	31	67

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling disekolah SMP Muhammadiyah 48 Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana yang efektif untuk bimbingan dan konseling. Contohnya seperti adanya guru bimbingan konseling yang bergerak dalam

bidangnya. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan agar bisa menerima dan memahami diri dari lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma kehidupan. Data guru bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 48 Medan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Data Guru Bimbingan dan Konseling

No	Nama Guru	Pendidikan	Siswa
1	Dra. Rustina Ria, M.Pd	S1 Bimbingan Konseling, UMSU	Seluruh Siswa SMP Muhammadiyah 48 Medan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) disini adalah layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *Self Leadership* yang diselenggarakan secara berkelompok dengan 2 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Siklus I pertemuan pertama

Pada pertemuan ini, peneliti dan siswa yang menjadi objek penelitian berjumlah 7 orang siswa akan melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah dibuat. Adapun tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan kelompok dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Kemudian pemimpin kelompok memimpin siswa untuk berdoa, dilanjutkan dengan mengajak siswa berkenalan dengan permainan “rangkaian nama” untuk menciptakan rasa akrab dan saling mengenal. Setelah itu pemimpin kelompok mengajak siswa untuk berempati. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

b. Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok sebelum masuk ke tahap selanjutnya. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan pra anggota kelompok kemudian pemimpin kelompok menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “*Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan siswa dalam meningkatkan pengarahannya diri”.

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini disebut juga tahap ini dalam layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas, maka yang menjadi ciri khusus dalam layanan bimbingan kelompok ini di tahap kegiatan adalah pemimpin kelompok mengemukakan topik tugas yang akan dibahas bersama.

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumennya tentang *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan siswa dalam meningkatkan pengarahannya diri.
 2. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan ciri-ciri orang *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan siswa dalam meningkatkan pengarahannya diri.
 3. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai akibat orang yang tidak mempunyai jiwa *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan siswa dalam meningkatkan pengarahannya diri.
 4. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan contoh *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan siswa dalam meningkatkan pengarahannya diri.
 5. Pemimpin kelompok memberikan permainan (*game*) kepada anggota kelompok setelah diberikannya penjelasan bagaimana cara bermainnya.
- d. Tahap penyimpulan

Pada tahap ini pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok secara bersama-sama untuk menyimpulkan pembahasan dari kegiatan yang telah di laksanakan.

e. Tahap akhiran (penutup)

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan kelompok akan segera berakhir. Kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Dilanjutkan dengan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan diantaranya:

- 1). Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- 2). Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- 3). Kesan dan pesan yang diperoleh selama kegiatan

Selanjutnya membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan layanan bimbingan kelompok, setelah itu mengucapkan terimakasih dilanjutkan dengan memimpin doa, mengucap salam dan perpisahan serta bersalaman sambil menyanyikan lagu sayonara.

2. Siklus I pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan anggota kelompok sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah dibuat. Adapun tahap-tahap layanan bimbingan kelompok yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin mengajak anggota kelompok untuk berempati. Pemimpin kelompok melanjutkan

dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

b. Tahap peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok sebelum masuk ke tahap selanjutnya. Pemimpin kelompok menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “*Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan pengelolaan diri dan Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah”.

c. Tahap kegiatan

Pada tahap ini, dengan memanfaatkan dinamika kelompok pemimpin berperan aktif dalam mendorong anggota kelompok untuk lebih aktif membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya layanan bimbingan kelompok, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan argumen tentang *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan pengelolaan diri dan Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
2. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan ciri-ciri mengenai *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan pengelolaan diri dan Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.

3. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk memberikan *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan pengelolaan diri dan Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
4. Pemimpin kelompok memberikan sebuah pengertian tentang pentingnya *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan pengelolaan diri dan Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
5. Pemimpin kelompok memberikan permainan (*game*) kepada anggota kelompok setelah diberikannya penjelasan bagaimana cara bermainnya.

d. Tahap penyimpulan

Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok untuk menyimpulkan pembahasan dari kegiatan dan memberikan komitmen masing-masing dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

e. Tahap akhiran (penutup)

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Pemimpin mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan diantaranya:

- 1). Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- 2). Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- 3). Kesan dan pesan yang diperoleh selama kegiatan.

Kemudian, pemimpin kelompok membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan layanan bimbingan kelompok. Setelah itu pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa dan mengucapkan terimakasih,

mengucapkan salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu sayonara.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus I tidak mencapai keberhasilan yang diharapkan hal ini terlihat jelas dari sikap siswa dalam kesehariannya yang belum seutuhnya mampu meningkatkan *self leadership*nya. Siklus II ini juga dilakukan dua kali pertemuan. Adapun langkah-langkah kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Siklus II pertemuan pertama

Pertemuan pertama yang dilakukan pada siklus II ini, peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai RPL yang telah disediakan dan pedoman observasi yang dibantu guru bimbingan dan konseling untuk mengamati proses kegiatan berlangsungnya *self leadership*. Kegiatan ini harus dapat meningkatkan jiwa *self leadership* dari siklus sebelumnya. Adapun tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

b. Tahap peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ke tahap berikutnya serta menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni “*Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan siswa dalam meningkatkan pengarahannya diri”.

c. Tahap kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk tetap aktif, selain itu anggota kelompok dapat memahami dan dapat menjadi pelajaran yang bisa diambil, serta dapat meningkatkan *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan siswa dalam meningkatkan pengarahannya diri. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumen dan memberikan ciri-ciri orang *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan siswa dalam meningkatkan pengarahannya diri.
2. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai akibat orang yang tidak mempunyai jiwa *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan siswa dalam meningkatkan pengarahannya diri.

3. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan contoh *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan siswa dalam meningkatkan pengarahannya.
4. Pemimpin kelompok memberikan permainan (*game*) kepada anggota kelompok setelah diberikannya penjelasan bagaimana cara bermainnya.

d. Tahap penyimpulan

Pemimpin meminta kepada anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan dan memberikan komitmen masing-masing kegiatan yang telah dilaksanakan.

e. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Pemimpin mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan diantaranya:

- 1). Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- 2). Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- 3). Kesan dan pesan yang diperoleh selama kegiatan.

Kemudian, pemimpin kelompok membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan layanan bimbingan kelompok. Setelah itu pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa dan mengucapkan terimakasih, mengucap salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu sayonara.

2. Siklus II pertemuan kedua

Masih sama halnya dengan siklus dan pertemuan yang sudah dilaksanakan, pertemuan kedua ini peneliti juga menyesuaikan dengan RPL yang telah disiapkan. Pertemuan ini telah disepakati oleh anggota kelompok untuk diadakan kegiatan selanjutnya. Pada kali ini pertemuan pada siklus II ini, peneliti berharap seluruh peserta layanan mengalami peningkatan *self leadership* yang sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tahap-tahap dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar anggota kelompok. Kemudian pemimpin kelompok memimpin anggota kelompok untuk berdoa. Setelah selesai berdoa pemimpin kelompok melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan kembali pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

b. Tahap peralihan

Pada tahap ini, pemimpin kelompok mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok sebelum masuk ke tahap selanjutnya. Pemimpin kelompok menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Kemudian pemimpin menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan yakni "*Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan pengelolaan diri dan Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah".

c. Tahap kegiatan

Adapun tahap kegiatan ini, pemimpin kelompok sebisa mungkin untuk mendorong siswa untuk dapat menghidupkan dinamika kelompok pada kegiatan ini, sebagai berikut:

1. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan argumen tentang *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan pengelolaan diri dan Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
2. Pemimpin kelompok mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumen mengenai cara yang baik untuk memiliki jiwa *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan pengelolaan diri dan Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
3. Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk memberikan argument *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan pengelolaan diri dan Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
4. Pemimpin kelompok memberikan sebuah pengertian tentang pentingnya *Self Leadership* dalam kemampuan meningkatkan pengelolaan diri dan Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
5. Pemimpin kelompok memberikan permainan (*game*) kepada anggota kelompok setelah diberikannya penjelasan bagaimana cara bermainnya.

d. Tahap penyimpulan

Pemimpin kelompok meminta kepada anggota kelompok secara bersama-sama untuk menyimpulkan dan memberikan komitmen masing-masing kegiatan yang telah di laksanakan.

e. Tahap pengakhiran

Pada tahap ini, pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan layanan bimbingan kelompok akan segera berakhir, kemudian menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas. Pemimpin mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan diantaranya:

- 1). Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
- 2). Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
- 3). Kesan dan pesan yang diperoleh selama kegiatan.

Kemudian, pemimpin kelompok membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan layanan bimbingan kelompok. Setelah itu pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa dan mengucapkan terimakasih, mengucap salam dan perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu sayonara.

C. Observasi Setelah Layanan

Observasi dilakukan peneliti setelah kegiatan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan. Berdasarkan siklus layanan bimbingan kelompok yang diberikan peneliti kepada siswa siklus tersebut terbagi menjadi dua, yaitu siklus I

dan siklus II. Hasil observasi dari masing-masing siklus dapat dilihat sebagai berikut:

1. Observasi setelah diadakannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self leadership* siswa siklus I

Berdasarkan kedua pertemuan yang dilakukan dengan memberikan tindakan pada siklus I peneliti melakukan observasi guna melihat keberhasilan tujuan peneliti yakni “meningkatnya *self leadership* siswa” dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 7 orang.

Dapat dipahami bahwa hasil observasi setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok sebanyak dua kali pertemuan dalam siklus I adalah bahwa kondisi jiwa *self leadership* siswa sudah terbilang ada peningkatan namun belum sempurna karena masih adanya siswa yang belum mengalami perubahan sesuai dengan indikator dalam penelitian ini yakni: kemampuan kesadaran diri siswa, kemampuan pengarahan diri siswa, kemampuan pengelolaan diri siswa dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Untuk itu peneliti merasa perlu diadakannya kembali layanan bimbingan kelompok pada siklus II guna untuk meningkatkan *self leadership* siswa yang baik.

2. Observasi setelah diadakannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self leadership* siswa siklus II

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini dengan dua kali pertemuan melakukan layanan bimbingan kelompok pada siswa yang menjadi objek penelitian. Pada siklus ini harapan bagi peneliti agar tujuan penelitian tercapai yakni “meningkatnya *self leadership* siswa”.

Dapat dipahami bahwa hasil observasi setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok sebanyak dua kali pertemuan pada siklus II adalah bahwa siswa sudah mencapai tujuan dari penelitian yakni meningkatnya *self leadership* siswa sesuai yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu peneliti merasa tidak perlu melakukan siklus III.

D. Refleksi Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self leadership* siswa kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 dapat dilihat bahwa siswa/i sudah mampu meningkatkan jiwa *self leadership*nya. Hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan siswa yang mampu memiliki kesadaran diri, pengarahan diri, pengelolaan diri dan mampu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa memunculkan konflik baru.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang bertujuan untuk Meningkatkan *self leadership* melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta dukungan dari orang tua dan orang terkasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga

mendapatkan hasil bahwa kepala sekolah dan guru-guru SMP Muhammadiyah 48 Medan mendukung program bimbingan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan konseling serta akan menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan konseling untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

F. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data adalah:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self leadership* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara yang baik,

merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *self leadership* Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. Layanan bimbingan kelompok merupakan Suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan;
2. *Self leadership* merupakan sebagai proses yang ada dalam diri seseorang untuk meningkatkan motivasi dan mengarahkan dirinya untuk berperilaku dengan cara yang sesuai dengan yang diharapkan orang lain kepadanya;
3. Layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan *self leadership* siswa dengan hasil 92% berdasarkan pengamatan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan siswa yang mampu memiliki kesadaran diri, pengarahan diri, pengelolaan diri dan mampu dalam menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa memunculkan konflik baru.

B. Saran

Dari hasil penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi kelapa sekolah, diharapkan hendaknya lebih memperhatikan ruangan bimbingan dan konseling, dan mengenai kapasitas siswa dalam melakukan konseling.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan guru bimbingan konseling dapat memberikan pemahaman tentang *self leadership* dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok ataupun dengan layanan bimbingan konseling lainnya. Dan guru bimbingan konseling juga diharapkan agar dapat melaksanakan seluruh layanan bimbingan dan konseling dan teknik-teknik konseling dalam mengentaskan masalah siswa agar lebih optimal dan efektif.
3. Bagi orang tua, diharapkan kepada orang tua siswa untuk lebih memperhatikan dan memberikan pengawasan kepada anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.
4. Bagi siswa/i, diharapkan setelah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dapat memberikan wawasan dan informasi baru tentang cara membentuk karakter/jiwa *self leadership*.
5. Bagi peneliti, diharapkan untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjerumuskan pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta:Besatari Buana Murni
- Arikunto Suharsimi. 2017. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartina Siti, 2017. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*: PT Refika Aditama, Bandung
- Kartono kartini, 2016. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Putra Utama Offset: Jakarta
- Prayitno, Amti Erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ dkk. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfaabeta
- Sukardi Dewi Ketut, 2008, *Pengantar Pelaksana Bimbingan dan Konseling Disekolah* :PT Rineka Cipta, Jakarta
- Tohirin. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widiasworo Erwin. 2018. *Mahir penelitian pendidikan modern*. Yogyakarta: Araska
- Ivantoro Donald, Barus Gendon. 2017. *Peningkatan Karakter Self Leadership Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Pendekatan Experiential Learning (Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas VIII A SMP BOPKRI 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016)*. Jurnal ilmiah dalam implementasi kurikulum bimbingan dan konseling berbasis KKNI, 2017, Malang, Jawa Timur, 2017. 03 maret 2020
- Mulyono Fransisca. 2012. *Self Leadership Sebuah Pendekatan*. Bina Ekonomi Majalah Ilmiah fakultas ekonomi UNPAR. Vol. 16, Nomor 1, Januari 2012. 29 februari 2020

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Dewi Lestari

Tempat Tanggal Lahir : Aek Korsik 10 agustus 1997

Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara

Alamat Rumah : Dusun IV Aek Korsik. Kec. Aek Ledong. Kab. Asahan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Nama Ayah : Herman

Nama Ibu : Samini

2. PENDIDIKAN FORMAL

1) Tamat Tahun 2010 : SDN 016552 Aek Korsik

2) Tamat Tahun 2013 : SMP N 1 Aek Kuasan

3) Tamat Tahun 2016 : SMA N 1 Kualuh Hulu

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Peneliti

Dewi Lestari

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

MENGATASI PERMASALAHAN *Self Leadership* SMP Muhammadiyah 48

Medan

Tempat Observasi : Ruang Kelas VIII SMP Muhammadiyah 48 Medan

Topik Observasi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *self leadership* Siswa

Indikator	Hasil Observasi
1. Kemampuan kesadaran diri siswa	√
2. Kemampuan pengarahan diri siswa	√
3. Kemampuan pengelolaan diri siswa	√
4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah	√

Lampiran 3

Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Nama Guru Tempat : Dra. Rustina Ria, M.Pd
Wawancara : Ruang Guru
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 15 Juni 2020
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *self leadership* Siswa

Tabel Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Layanan Bimbingan dan konseling seperti apakah yang pernah bapak/ibu diberikan kepada siswa di SMP Muhammadiyah 48 Medan?	Alhamdulillah layanan yang saya berikan kepada siswa yaitu hampir semua layanan baik layanan klasikal dan individu, bahkan dalam keadaan pandemi seperti ini pun saya masih tetap memberikan layanan kepada siswa lewat daring yaitu melakukan aplikasi whatsapp
2	Adakah hambatan yang bapak/ibu alami ketika dihadapkan pada permasalahan <i>self leadership</i> yang terjadi pada siswa?	Sebelum masa pandemi saya rasa tidak ada hambatan yang terlalu mengganggu dalam arti adapun hambatan yang dialami alhamdulillah saya bisa mengatasi hambatan tersebut sehingga saya merasa itu bukan suatu hambatan yang besar, namun pada saat ini pada masa pandemi covid-19 ini hambatan ini yang terlalu besar dan saya rasa ini bukan hanya terjadi kepada saya guru BK tetapi seluruh guru sekolah ini, dimana tidak semua siswa yang mempunyai HP sehingga sulit bagi kami guru-guru untuk memberikan layanan dan pelajaran, selain itu karena ini hubungan jarak jauh, saya merasa jalannya layanan yang saya berikan kurang optimal karena saya tidak langsung melihat kondisi siswa tersebut.
3	Apakah bapak/ibu sering melaksanakan layanan	Ya, saya sering melaksanakan layanan bimbingan kelompok karena seiring dengan program sekolah ini yaitu diawali dengan nasihat dan bimbingan kelompok kemudian di pandu untuk memberikan bimbingan kepada siswa baik dalam perihal agama

	bimbingan kelompok di SMP Muhammadiyah 48 Medan?	maupun pelajaran atau masalah siswa yang lainnya. Dan layanan bimbingan kelompok ini wajib dilakukan saat ingin memulai KBM berlangsung.
4	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mengatasi permasalahan tentang <i>self leadership</i> siswa?	Dalam mengatasi masalah ini kita bekerjasama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan staff pengajar lainnya agar dapat membuka rute bahwa kapanpun siswa membutuhkan guru baik saya sebagai guru BK atau guru lainnya siap untuk membantu masalah <i>self leadership</i> yang dialami siswa.

Lampiran 4

Wawancara Guru Wali Kelas

Nama Guru : Julia, S.Pd
Tempat Wawancara : Ruang Guru
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 17 Juli 2020
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *self leadership* Siswa

Tabel Wawancara Untuk Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa saja permasalahan yang bapak/ibu temui dikelas ini?	Permasalahan yang paling sering terjadi di kelas ini adalah sama seperti siswa lainnya pastinya adalah siswa yang kurang memiliki kesadaran diri, pengarahan diri, dan tidak mengenali emosinya sendiri sehingga sering usil, membuat keributan di kelas. Ya, secara umum bisa dikatakan memang siswa tersebut kurang bisa memimpin dirinya sendiri.
2	Adakah siswa dikelas ini yang memiliki permasalahan mengenai <i>self leadership</i> ?	Banyak, sama yang seperti yang saya katakan di awal tadi, sangat banyak siswa yang mempunyai masalah <i>self leadership</i>
3	Bagaimanakah cara bapak/ibu mengatasi permasalahan tersebut?	Yang pertama saya memberikan nasihat sekaligus peringatan kepada siswa bahwa apa yang dilakukannya itu kurang baik, hal ini terus menerus saya lakukan. Dan jika sudah berulang-ulang terjadi dan kejadian ini terlalu fatal menurut saya, baru saya akan melaporkannya kepada guru BK untuk di proses sebagaimana baiknya.
4	Apakah bapak/ibu pernah melakukan koordinasi mengenai permasalahan <i>self leadership</i> di kelas ini dengan guru bimbingan konseling?	Ya, saya melakukan koordinasi kepada guru BK, dan hubungan ini timbal balik dimaksudkan agar siswa tersebut dapat menjadi orang yang baik dan berguna, sesuai harapan kita semua dan orang tuanya.

5	Apakah bapak/ibu mengetahui bagaimana cara guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada siswa?	Dalam hal ini, saya hanya sekedar mengetahuinya, karena selain ini bukan bidang saya, kita disinikan mempunyai tugas yang berbeda-beda atau sudah mempunyai tugas masing-masing jadi kami pun berusaha sebaik mungkin menjalan tugas kami masing-masing sebaik mungkin tanpa mengganggu tugas guru lain. Namun jika guru lain merasa perlu bantuan kita, kita bakal siap membantunya demi kebaikan siswa dan kebaikan kita bersama.
---	--	---

Lampiran 5

Wawancara Siswa

Nama Siswa : ASR
Kelas : VIII-b
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juli 2020
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *self leadership* Siswa

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan konseling adalah proses interaksi antara konselor dan konseling
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan <i>self leadership</i> ?	Kepemimpinan diri adalah untuk mengarahkan diri menjadi lebih baik
3	Bagaimana cara anda meningkatkan kesadaran diri?	Cara saya melakukan pengarahan diri yaitu saya harus bisa mengarahkan diri saya sendiri.
4	Bagaimana cara anda melakukan pengarahan diri?	Cara saya melakukan pengarahan diri yaitu saya harus bisa mengarahkan diri saya sendiri
5	Bagaimana cara anda melakukan pengelolaan diri?	Cara saya melakukan pengelolaan diri yaitu menata kebiasaan setiap hari dengan baik dan perbaiki diri sendiri
6	Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah anda sendiri?	Mencari jalan keluar agar masalah itu dapat selesai.

Wawancara Siswa

Nama Siswa : MS
Kelas : VIII-b
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juli 2020
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *self leadership* Siswa

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan konseling adalah pusat bantuan untuk mengatasi masalah
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan <i>self leadership</i> ?	<i>self leadership</i> adalah orang yang bisa memimpin atau mempunyai jiwa kepemimpinan
3	Bagaimana cara anda meningkatkan kesadaran diri?	Cara meningkatkan kesadaran diri yaitu dengan percaya terhadap diri sendiri
4	Bagaimana cara anda melakukan pengarahan diri?	Cara saya mengarahkan diri dengan melakukan tindakan disiplin
5	Bagaimana cara anda melakukan pengelolaan diri?	Cara saya melakukan pengelolaan diri yaitu mengubah perilaku saya dan mengarahkannya dengan perbuatan yang baik
6	Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah anda sendiri?	Mencari jalan keluar agar masalah saya cepat selesai

Wawancara Siswa

Nama Siswa : FAR
Kelas : VIII-b
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juli 2020
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *self leadership* Siswa

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan konseling adalah pusat bantuan untuk mengatasi masalah
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan <i>self leadership</i> ?	<i>self leadership</i> adalah kepemimpinan diri untuk mengarahkan diri.
3	Bagaimana cara anda meningkatkan kesadaran diri?	Cara meningkatkan kesadaran diri yaitu percaya terhadap diri sendiri.
4	Bagaimana cara anda melakukan pengarahan diri?	Cara melakukan pengarahan diri adalah menjauhi teman yang mempunyai sikap kurang baik
5	Bagaimana cara anda melakukan pengelolaan diri?	Cara melakukan pengelolaan diri yaitu mengubah perilaku saya kearah yang lebih baik lagi
6	Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah anda sendiri?	Mencari jalan keluar agar masalah saya cepat selesai

Wawancara Siswa

Nama Siswa : MA
Kelas : VIII-b
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juli 2020
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *self leadership* Siswa

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan dan konseling adalah proses pemecahan masalah
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan <i>self leadership</i> ?	<i>Self Leadership</i> adalah kepemimpinan diri
3	Bagaimana cara anda meningkatkan kesadaran diri?	Cara saya meningkatkan kesadaran diri yaitu memahami diri saya sendiri
4	Bagaimana cara anda melakukan pengarahan diri?	Cara saya melakukan pengarahan diri dengan saya disiplin dan tanggung jawab
5	Bagaimana cara anda melakukan pengelolaan diri?	Cara saya melakukan pengelolaan diri yaitu melakukan kegiatan-kegiatan yang positif
6	Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah anda sendiri?	Menyusun rencana dengan baik lalu melakukan rencana tersebut agar mendapat solusi

Wawancara Siswa

Nama Siswa : DA
Kelas : VIII-b
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juli 2020
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *self leadership* Siswa

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan dan konseling adalah tempat penyelesaian masalah siswa
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan <i>self leadership</i> ?	<i>self leadership</i> adalah orang-orang yang mempunyai jiwa kepemimpinan dengan baik, mampu mengarahkan dirinya sendiri
3	Bagaimana cara anda meningkatkan kesadaran diri?	Cara meningkatkan kesadaran diri yaitu percaya dengan sendiri
4	Bagaimana cara anda melakukan pengarahan diri?	Yaitu dengan cara melakukan tindakan positif dan menjauhi perbuatan yang kurang baik
5	Bagaimana cara anda melakukan pengelolaan diri?	Cara saya melakukan pengelolaan diri adalah dengan mengubah perilaku saya dengan lebih baik lagi
6	Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah anda sendiri?	Menyelesaiakannya tanpa memakai kekerasan

Wawancara Siswa

Nama Siswa : NRS
Kelas : VIII-b
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juli 2020
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *self leadership* Siswa

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan konseling adalah proses penyelesaian masalah
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan <i>self leadership</i> ?	<i>Self leadership</i> adalah orang yang dapat mengarahkan dirinya ke arah yang lebih baik lagi
3	Bagaimana cara anda meningkatkan kesadaran diri?	Dengan cara lebih percaya lagi kepada diri sendiri dan tidak minder
4	Bagaimana cara anda melakukan pengarahan diri?	Dengan cara melakukan tindakan yang tidak memakai kekerasan/emosi
5	Bagaimana cara anda melakukan pengelolaan diri?	Dengan cara pembiasaan diri melakukan perlakuan yang baik
6	Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah anda sendiri?	Dengan cara meminta solusi kepada teman tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan baik

Wawancara Siswa

Nama Siswa : WS
Kelas : VIII-b
Tempat Wawancara : Ruang Kelas
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juli 2020
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *self leadership* Siswa

Tabel Wawancara Untuk Siswa

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apakah yang kamu ketahui mengenai bimbingan konseling?	Bimbingan konseling adalah hubungan tatap muka antara siswa dan guru bk dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa
2	Tahukah kamu yang dimaksud dengan <i>self leadership</i> ?	Yaitu kepemimpinan diri untuk mengarahkan diri
3	Bagaimana cara anda meningkatkan kesadaran diri?	Cara saya adalah meningkatkan pemahaman tentang diri saya sendiri
4	Bagaimana cara anda melakukan pengarahan diri?	Cara saya adalah melakukan pengarahan diri dengan mengendalikan perilaku saya terhadap diri sendiri dan orang lain
5	Bagaimana cara anda melakukan pengelolaan diri?	Cara saya adalah melakukan perubahan tingkah laku saya dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik
6	Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah anda sendiri?	Mencari jalan keluar agar masalah itu cepat selesai.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /
LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMP Muhammadiyah 48 Medan
B. Tahun Ajaran : 2019-2020, Semester genap
C. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII-b
D. Pelaksana : Dewi Lestari
E. Pihak Terkait : 7 orang Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : Senin, 20 Juli 2020
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai dengan kesepakatan guru dan peniliti
C. Volume Waktu (JP) : 2 (dua) JP
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Di ruangan kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : 1. Tema : *Self Leadership*
2. Subtema : a. Kemampuan kesadaran diri
b. Kemampuan Pengarahan diri
c. Kemampuan Pengelolaan diri
d. Kemampuan siswa menyelesaikan masalah

- B. Sumber Materi** : Pengalaman siswa, buku dan internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES** : Agar siswa memahami dan mampu bersikap bagaimana cara memimpin diri yang baik.

- B. Penanganan KES-T:** Untuk mengurangi, menghindarkan konflik atau masalah dengan dirinya pribadi dan orang lain

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Layanan bimbingan kelompok
B. Kegiatan Pendukung: Aplikasi Instrumen dan Himpunan data

VI. SARANA

- A. Media** : -
B. Perlengkapan: Alat perekam suara/HP

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN
Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan (A)* : Pemahaman tentang *self leadership*
2. *Kompetensi (K)* : Mampu memimpin dirinya sendiri
3. *Usaha (U)* : Berusaha mengarahkan dirinya dan meningkatkan kesadaran diri sendiri
4. *Rasa (R)* : Merasa senang karena telah mampu meningkatkan *self leadershipnya* sendiri
5. *Sungguh-sungguh (S)* : Kesungguhan dalam berperilaku yang baik sehingga dapat di terima dalam lingkungannya.

B. KES-T, yaitu siswa terhindar dari konflik – konflik baik itu terhadap diri sendiri maupun orang lain

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk mampu meningkatkan *self leadership*.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN : TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta layanan berdoa untuk memulai kegiatan dengan penuh perhatian serta ber-BMB3 berkenaan dengan *self leadership*
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, dan proses kegiatan layanan Bimbingan Kelompok yang sedang diselenggarakan dan menuntut adanya aktivitas dinamika kelompok (BMB3) yang dilakukan oleh seluruh peserta/ anggota kelompok.
3. Menegaskan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan Bimbingan Kelompok kali ini akan membahas topik dengan masalah-masalah yang sering muncul di masyarakat.
4. Membangun suasana keakraban dan kebersamaan untuk terciptanya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

B. LANGKAH PENJAJAKAN : TAHAP PERALIHAN

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok mengemukakan pengalaman siswa mengikuti kegiatan kelompok sebelumnya: apa saja topik yang dibahas dan apa pendapat mereka tentang kegiatan dengan topik-topik tersebut.
2. Menyampaikan topik (topik tugas) yang akan di bahas dalam kegiatan Bimbingan Kelompok sekarang ini, yaitu "*self leadership*".
3. Menanyakan kepada anggota kelompok, apakah mereka sudah siap melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

C. LANGKAH PENAFSIRAN : TAHAP KEGIATAN AWAL

1. Pemimpin kelompok mengulas pembicaraan awal anggota kelompok pada langkah penjajakan dan memberikan penekanan-penekanan yang perlu ke arah materi topik utama, yaitu tentang *self leadership*.
2. Pemimpin kelompok menegaskan pokok-pokok materi topik yang akan dibahas.

D. LANGKAH PEMBINAAN : TAHAP KEGIATAN UTAMA

1. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok secara sukarela untuk mengemukakan tentang peristiwa yang pernah terjadi terkait dengan *self leadership*.
2. Pemimpin kelompok mengambil salah satu peristiwa yang cukup menarik dan dominan yang dikemukakan oleh siswa, kemudian dibahas secara mendalam lebih lanjut.

3. Pemimpin kelompok meminta siswa untuk mendiskusikan hal-hal yang diungkapkan itu melalui dinamika BMB3.
4. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dan pemahaman-pemahaman yang perlu, sambil meluruskan dan menambahkan hal-hal baru, sehingga anggota kelompok memperoleh wawasan dengan makna yang lebih mendalam, lengkap dan benar.
6. Kelompok dibimbing melakukan kegiatan sebagai selingan untuk menyegarkan suasana kelompok.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Masing-masing anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal baru berkenaan topik yang dibahas dengan pola BMB3 dalam kaitannya dengan AKURS:

- a. *Berfikir*: Bagaimana siswa berpikir tentang meningkatkan *self leadership*. (Unsur A).
- b. *Merasa*: Bagaimana siswa merasa berkenaan dengan meningkatkan *self leadership*. (Unsur R).
- c. *Bersikap*: Apa yang siswa hendak lakukan berkenaan dengan meningkatkan *self leadership*. (Unsur K dan U).
- d. *Bertindak*: Apa yang akan dilakukan siswa untuk meningkatkan *self leadership*. (Unsur K dan U).
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana bersungguh-sungguh dalam meningkatkan *self leadership*. (Unsur U dan S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan layanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, Juli 2020
Peneliti

Dewi Lestari

Lampiran 7

DOKUMENTASI



SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 48 MEDAN



**KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN *SELF LEADERSHIP* SISWA KELAS
VIII SMP MUHAMMADIYAH 48 MEDAN
(NB: Tidak memakai seragam sekolah dikarenakan covid-19)**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

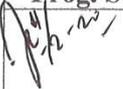
Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dewi Lestari
NPM : 1602080074
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK= 3,62

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self Leadership Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengurangi Kecemasan Akademik Siswa SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Februari 2020
Hormat Pemohon,



Dewi Lestari

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
In. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : fkip@umsu.ac.id

Form K- 2

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat , yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Dewi Lestari
NPM : 1602080074
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/ risalah/ makalah/ skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Self Leadership* Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjukkan Bapak/ Ibu

1. Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/ Risalah/ Makalah/ Skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya . Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Februari 2020
Hormat Pemohon,

Dewi Lestari

Keterangan
Dibuat rangkap 3 : Untuk Dekan /Fakultas
Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 22 /II.3/UMSU-02/F/2020

Lamp. : ---

H a l : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Dewi Lestari**
N P M : 1602080074
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self Leadership Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tabun Ajaran 2019/2020.**

Pembimbing : **Sri Ngayomi YW,S.Psi,M.Psi.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **17 Februari 2021**

Medan, 24 Jum.Akhir 1440 H
17 Februari 2020 M



Dr.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

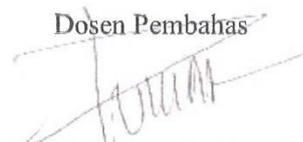
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini sabtu, Tanggal 25 April 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

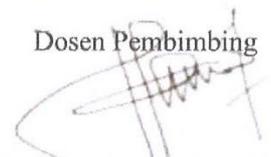
Nama Lengkap : Dewi Lestari
NPM : 1602080074
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Leadership* Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

NO	Masukan dan Saran
Judul	Belum sesuai, spasinya terlalu jauh
Bab I	Sudah sesuai, hanya ketikan masih rapat
Bab II	Sudah sesuai, hanya ketikan masih rapat
Bab III	Sudah sesuai, hanya ketikan masih rapat
Lainnya	Daftar pustaka, sudah sesuai
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing

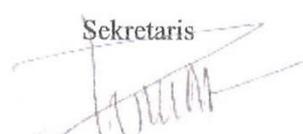

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

Panitia Pelaksana

Ketua


Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris


Drs. Zaharuddin Nur, M.M

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Dewi Lestari
NPM : 1602080074
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Leadership* Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Pada hari sabtu, 25 April 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 25 April 2020

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas



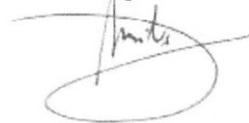
Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Dosen Pembimbing



Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

Diketahui oleh
Ketua Progam Studi



Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dewi Lestari
NPM : 1602080074
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Leadership* Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari sabtu, 25 April 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 26 April 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dewi Lestari
NPM : 1602080074
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Leadership* Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan April 2020
Hormat Saya
Yang membuat
pernyataan,



Diketahui oleh ketua program studi
Pendidikan bimbingan dan konseling

Dra. Jamila, M.Pd



UMSU
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkp.umsu.ac.id> E-mail: fkp@yahoo.co.id

Nomor : 703/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 04 Ramadhan 1441 H
Lamp. : -- 27 April 2020 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu **Kepala SMP Muhammadiyah 48 Medan**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Dewi Lestari**
NPM : 1602080074
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Leadership Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhimya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh


Dekan
Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peringgal



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN DENAI
SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 48**

NPSN : 10210104 NSS : 2949760009380 NDS : G17082039
JLN. TANGGUK BONGKAR X NO. 2 TELP. (061) 7322982 KEC. MEDAN DENAI KOTA MEDAN 20226

Nomor : 077/Sket-4/A.U.M/VII/2020
Lampiran : -
Perihal : Balasan izin riset

Medan, 06 Dzulhijjah 1441 H
27 Juli 2020 M

Kepada Yth,
**Dekan Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Permohonan dari Bapak yang bernomor : 703/II.3/UMSU-02/F2020 pada tanggal 27 April 2020, dengan hal izin riset. Maka Kepala Sekolah SMP Swasta Muhammadiyah 48 Medan menerangkan nama mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : **Dewi Lestari**
NIM : 1602080074
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : “ **PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN SELF LEADERSHIP PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 48 MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020** ”.

Benar ianya telah diizinkan melakukan penelitian di SMP Swasta Muhammadiyah 48 Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Nashruun minallah wa fathun qoriib.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Ka.Sek SMP Swasta Muhammadiyah 48

Drs. Abdullah Sani Nasution